

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Maarif 7 Pamekasan

SMP Maarif 7 Pamekasan adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) namun menjadi salah satu pendidikan yang dijalankan dan diselaraskan oleh salah satu ormas besar di Indonesia yakni Nahdatul Ulama (NU) yang berdiri atas prakarsa Yayasan Lembaga Pendidikan (LP) Maarif NU.

SMP Maarif 7 Pamekasan secara legal formal berdiri pada tahun 2005, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20552102. SMP Maarif 7 pamekasan beralamatkan di JL. Duko Barat Desa Candi Burung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, SMP Maarif 7 Pamekasan mengacu pada standart pendidikan Nasional yang berada dibawah kendali Kementerian Pendidikan Kebudayaan Dasar dan Menengah yang dikoordinasikan oleh Lembaga Pendidikan Maarif Nu Kabupaten Pamekasan dengan tetap berkoordinasi dengan Lembaga Pendidikan Maarif NU Wilayah Provinsi Jawa Timur.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pra siklus

Sebelum memutuskan melakukan penelitian di SMP Maarif 7 Pamekasan, langkah pertama yang saya lakukan mengobservasi ke sekolah terlebih dahulu dengan tujuan mencari tahu masalah apa saja yang ada di sekolah tersebut.

Ternyata permasalahan yang ada di sekolah tersebut, yaitu di SMP Maarif 7 pamekasan tepatnya di kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pelaksanaan belajar mengajar masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari peserta didik yang tidak mempunyai semangat untuk belajar bahkan terkadang peserta didik berbicara sendiri atau tidur di kelas.

Permasalah ini bukan hanya terletak pada siswa saja, namun penggunaan metode atau model juga mejadi titik sentral pada masalah tersebut sehingga peserta didik enggan untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Tentunya ini menjadi masalah ketika pembelajaran terus menerus secara menoton dan perlu ugradisasi mengenai metode ataupun model pembelajaran.

Adanya hal tersebut maka perlu sesuatu yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan dengan cara menerapkan model yang lebih menarik perhatian kepada peserta didik. Dalam hal ini, menggunakan model *Number Head Together* (NHL) adalah model yang tepat untuk masalah tersebut supaya peserta didik termotivasi untuk belajar.

Model *Number Head Together* (NHT) ini adalah model yang masuk pada pembelajaran kooperatif atau yang sering kita sebut pembelajaran kelompok. Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan saling bekerjasama dalam kelompok tersebut. Namun, perbedaan dari model ini dengan model yang lain ialah menggunakan nomor pada masing-masing individu, sehingga tiap peserta didik mempunyai kesiapan dalam menerima dan menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Tentunya ini sangat cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dengan judul penelitian tindakan “Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan” pada siklus 1 melalui beberapa tahapan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan awal yang dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti yang dalam hal ini peneliti mengecek persiapan dan kelengkapan guru pengajar dalam guna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (*acting*) adalah tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII di SMP Maarif 7 pamekasan.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan (*observing*) adalah tahap penting yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 pamekasan sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Membuka Pelajaran		√			Cukup Baik
2	Melakukan Apersepsi	√				Kurang Baik
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran		√			Cukup Baik
4	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	√				Kurang Baik
5	Penguasaan Materi			√		Baik
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran	√				Kurang Baik
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran	√				Kurang Baik
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa		√			Cukup Baik
9	Kemampuan bertanya dan menanggapi		√			Cukup Baik
10	Membimbing siswa membuat rangkuman	√				Kurang Baik
11	Memberikan Evaluasi		√			Cukup Baik
12	Interaksi Guru dengan Siswa		√			Cukup Baik
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	√				Kurang Baik
14	Kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan skenario		√			Cukup Baik
Jumlah		6 + 14 + 3 = 23				
Persentase		41,07 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{4 \times 14} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{56} \times 100\% = 41,07\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.1 diatas untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 23 atau 41,07% dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membuka pelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 2) Melakukan apersepsi diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
Penyampaian tujuan pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 3) Memotivasi siswa dalam pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 4) Penguasaan materi diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- 5) Penggunaan metode dan teknik pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 6) Penguasaan kelas pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 7) Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 8) Kemampuan bertanya dan menanggapi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 9) Membimbing siswa membuat rangkuman diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 10) Memberikan evaluasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

- 11) Interaksi guru dengan siswa diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 12) Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 13) Kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan skenario diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ada kecenderungan sangat rendah sehingga perlu dilakukan pengujian siklus berikutnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada situasi dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.		√			Cukup Baik
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .	√				Kurang Baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira		√			Cukup Baik
4	Terjadi interaksi siswa dengan siswa	√				Kurang Baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru	√				Kurang Baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat		√			Cukup Baik
7	Kerja sama antar siswa	√				Kurang Baik
8	Siswa melaksanakan refleksi		√			Cukup Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
	Jumlah	4 + 8 = 12				
	Persentase	37,50 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{4 \times 8} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{32} \times 100\% = 37,50\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.2 diatas untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 12 atau 37,50% dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 2) Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 3) Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 4) Terjadi interaksi siswa dengan siswa diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 5) Terjadi interaksi siswa dengan guru diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik
- 6) Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

7) Kerja sama antar siswa diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.

8) Siswa melaksanakan refleksi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ada kecenderungan lemah sehingga perlu dilakukan pengujian siklus berikutnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada situasi dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
dalam Penerapan Model NHT pada Pembelajaran IPS Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Guru menjelaskan maksud dan tujuan serta model yang akan digunakan		√			Cukup Baik
2	Guru memberikan motivasi awal kepada siswa		√			Cukup Baik
3	Kejelasan guru dalam member penjelasan awal kepada siswa		√			Cukup Baik
4	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok		√			Cukup Baik
5	Guru memberikan nomor pada masing-masing individu			√		Baik
6	guru membagi sub materi pada tiap nomor yang sudah ditentukan			√		Baik
7	Guru mengamati diskusi yang terjadi di tiap kelompok	√				Kurang Baik
8	Guru memanggil nomor secara acak		√			Cukup Baik
9	Guru memberikan kesimpulan sebagai pencerahan		√			Cukup Baik
10	Efektifitas penggunaan model number head together		√			Cukup Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
	Jumlah	1 + 13 + 9 = 23				
	Persentase	57,5 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor.} \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{4 \times 10} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{40} \times 100\% = 57,5\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.3 diatas untuk penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 24 atau 57,5% dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan maksud dan tujuan serta model yang akan digunakan diperoleh skor 2 dengan kriteria baik.
- 2) Guru memberikan motivasi awal pada siswa diperoleh skor 2 dengan kriteria baik.
- 3) Kejelasan guru dalam memberi penjelasan awal kepada siswa diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 4) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 5) Guru memberikan nomor pada masing-masing individu/siswa diperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik.

- 6) Guru membagi sub materi pada tiap nomor yang sudah diberikan diperoleh skor 3 dengan kriteria cukup baik.
- 7) Guru mengamati diskusi yang terjadi di tiap kelompok diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 8) Guru memanggil nomor secara acak diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 9) Guru memberikan kesimpulan sebagai pencerahan diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 10) Efektifitas penggunaan model *number head together* diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk penerapan model *number head together* dalam pembelajaran IPS pada siklus I ada kecenderungan sangat rendah sehingga perlu dilakukan pengujian siklus berikutnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada situasi dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik
dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Keinginan yang kuat untuk memahami pembelajaran		√			Cukup Baik
2	Tingkat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran			√		Baik
3	Tingkat kebutuhan akan pembelajaran	√				Kurang Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
4	Tingkat kebutuhan akan pembelajaran	√				Kurang Baik
5	Tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran	√				Kurang Baik
6	Tingkat kreatifitas dalam pembelajaran		√			Cukup Baik
7	Harapan yang besar dalam mengikuti pembelajaran	√				Kurang Baik
8	Ketekunan dalam proses pembelajaran		√			Cukup Baik
9	Intensitas keaktifan dalam pembelajaran		√			Cukup Baik
10	Kerja keras dalam memecahkan masalah pembelajaran		√			Cukup Baik
Jumlah		4 + 10 + 3 = 17				
Persentase		42,5 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor.} \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{4 \times 10} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.4 di atas untuk motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 17 atau 42,5% dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Keinginan yang kuat untuk memahami pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 2) Tingkat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- 3) Tingkat kebutuhan akan pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 4) Tingkat kebutuhan akan pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 5) Tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik.
- 6) Tingkat kreatifitas dalam pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 7) Harapan yang besar dalam mengikuti pembelajaran diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang baik. Ketekunan dalam proses pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 8) Intensitas keaktifan dalam pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- 9) Kerja keras dalam memecahkan masalah pembelajaran diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siklus I ada kecenderungan

sangat rendah sehingga perlu dilakukan pengujian siklus berikutnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada situasi dan kondisi yang berbeda.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi (*reflecting*) adalah tahapan interpretasi terhadap temuan penelitian melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar (KBM) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan.

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dengan menggunakan instrument lembar observasi, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar (KBM) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan yang dilaksanakan guru masih sangat rendah karena aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 41,07%, Sedangkan aktivitas siswa 37,50%, penggunaan model *Number Head Together* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) relatif sangat rendah dengan hasil sebesar 57,5%, dan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperoleh hasil relatif sangat rendah dengan hasil sebesar 42,5%.

Hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kembali pada Siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta

didik dengan menggunakan model *Number Head together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan.

3. Hasil dan Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dengan judul penelitian tindakan “penerapan model *Number head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Maarif 7 Pamekasan” pada Siklus II dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Membuka Pelajaran			√		Baik
2	Melakukan Apersepsi		√			Cukup Baik
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran			√		Baik
4	Memotivasi siswa dalam pembelajaran				√	Sangat Baik
5	Penguasaan Materi				√	Sangat Baik
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran				√	Sangat Baik
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran			√		Baik
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa				√	Sangat Baik
9	Kemampuan bertanya dan menanggapi				√	Sangat Baik
10	Membimbing siswa membuat rangkuman				√	Sangat Baik
11	Memberikan Evaluasi		√			Cukup Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
12	Interaksi Guru dengan Siswa			√		Baik
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia		√			Cukup Baik
14	Kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan skenario		√			Cukup Baik
Jumlah		8 + 12 + 24 = 44				
Persentase		57,57 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{4 \times 14} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{56} \times 100\% = 57,57\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.5 diatas untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 44 atau 57,57% dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kegiatan membuka pelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- b. Melakukan apersepsi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- c. Penyampaian tujuan pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- d. Memotivasi siswa dalam pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- e. Penguasaan materi diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- f. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- g. Penguasaan kelas pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

- h. Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- i. Kemampuan bertanya dan menanggapi diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- j. Membimbing siswa membuat rangkuman diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- k. Memberikan evaluasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- l. Interaksi guru dengan siswa diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- m. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- n. Kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan skenario diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ada kecenderungan rendah namun dinyatakan meningkat dari Siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.				√	Sangat Baik
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .			√		Baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira				√	Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
4	Terjadi interaksi siswa dengan siswa			√		Baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru			√		Baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat				√	Sangat Baik
7	Kerja sama antar siswa		√			Cukup Baik
8	Siswa melaksanakan refleksi		√			Cukup Baik
Jumlah		4 + 9 + 12 = 25				
Persentase		78,12 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{4 \times 8} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{32} \times 100\% = 78,12\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.6 diatas untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 25 atau 78,12% dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- b. Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

- c. Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- d. Terjadi interaksi siswa dengan siswa diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- e. Terjadi interaksi siswa dengan guru diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- f. Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- g. Kerja sama antar siswa diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- h. Siswa melaksanakan refleksi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II ada kecenderungan tinggi dan dinyatakan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II ada kecenderungan berhasil dan tercapai sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kembali pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Dalam penerapan model NHT pada pembelajaran IPS Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Guru menjelaskan maksud dan tujuan serta model yang akan digunakan				√	Sangat Baik
2	Guru memberikan motivasi awal kepada siswa			√		Baik
3	Kejelasan guru dalam memberi penjelasan awal kepada siswa			√		Baik
4	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok				√	Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
5	Guru memberikan nomor pada masing-masing individu				√	Sangat Baik
6	guru membagi sub materi pada tiap nomor yang sudah ditentukan			√		Baik
7	Guru mengamati diskusi yang terjadi di tiap kelompok		√			Cukup Baik
8	Guru memanggil nomor secara acak				√	Sangat Baik
9	Guru memberikan kesimpulan sebagai pencerahan			√		Baik
10	Efektifitas penggunaan model <i>number head together</i>			√		Baik
Jumlah		2 + 15 + 16 = 33				
Persentase		79,54 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{4 \times 10} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.7 diatas untuk penggunaan model NHT dalam pembelajaran IPS pada siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 31 atau 82,5% dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan maksud dan tujuan serta model yang akan digunakan diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- b. Guru memberikan motivasi awal kepada siswa diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

- c. Kejelasan guru dalam member penjelasan awal kepada siswa diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- d. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- e. Guru memberikan nomor pada masing-masing individu diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- f. Guru membagi sub materi pada tiap nomor yang sudah ditentukan diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- g. Guru mengamati diskusi yang terjadi di tiap kelompok diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup baik.
- h. Guru memanggil nomor secara acak diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- i. Guru memberikan kesimpulan sebagai pencerahan diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- j. Efektifitas penggunaan model *number head together* diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk penerapan model *number head together* (NHT) dalam pembelajaran IPS pada siklus II ada kecenderungan tinggi dan dinyatakan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II ada kecenderungan berhasil dan tercapai sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kembali pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik
 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Keinginan yang kuat untuk memahami pembelajaran				√	Sangat Baik
2	Tingkat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran				√	Sangat Baik
3	Tingkat kebutuhan akan pembelajaran			√		Baik
4	Tingkat kerjasama dalam pembelajaran			√		Baik
5	Tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran			√		Baik
6	Tingkat kreatifitas dalam pembelajaran				√	Sangat Baik
7	Harapan yang besar dalam mengikuti pembelajaran				√	Sangat Baik
8	Ketekunan dalam proses pembelajaran				√	Sangat Baik
8	Ketekunan dalam proses pembelajaran				√	Sangat Baik
9	Intensitas keaktifan dalam pembelajaran				√	Sangat Baik
10	Kerja keras dalam memecahkan masalah pembelajaran			√		Baik
Jumlah		12 + 24 = 36				
Persentase		90 %				

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \cdot \sum \text{Pengamatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{4 \times 10} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.8 diatas untuk motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan total skor dalam hasil observasi yang dilakukan adalah 36 atau 90% dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Keinginan yang kuat untuk memahami pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- b. Tingkat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- c. Tingkat kebutuhan akan pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- d. Tingkat kebutuhan akan pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- e. Tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.
- f. Tingkat kreatifitas dalam pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- g. Harapan yang besar dalam mengikuti pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- h. Ketekunan dalam proses pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- i. Intensitas keaktifan dalam pembelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik.
- j. Kerja keras dalam memecahkan masalah pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

Dengan demikian berdasarkan sajian sebagaimana diatas untuk motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siklus II ada kecenderungan tinggi dan dinyatakan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II ada kecenderungan berhasil dan tercapai sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kembali pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi Siklus I dan II

Dari hasil pengolahan data pada siklus II dengan menggunakan instrument lembar observasi, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan yang dilaksanakan guru masih rendah yaitu sebesar 57,57%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 16,5% dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Sedangkan aktivitas siswa relatif tinggi yaitu sebesar 78,12%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 40,62% dibandingkan hasil pada Siklus II. Penggunaan model *Number Head Together* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) relatif tinggi dengan hasil sebesar 82,5%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 30% dibandingkan pada Siklus I. Untuk motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperoleh hasil relatif sangat tinggi dengan hasil sebesar 90%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 47,5% dibandingkan dengan Siklus I.

Dengan demikian secara reflektif, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan penerapan model *Number Head*

Together pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII di SMP

Maarif 7 Pamekasan.